

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah adalah Banyumas. Industri perdagangan berkembang cukup pesat di Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas memiliki banyak pusat perbelanjaan yang masih berdiri dengan konsep belanja yang ramai dan fasilitas rekreasi yang ramah anak dan dewasa. Lingkungan yang menawarkan fasilitas perdagangan yang lengkap dan kontemporer, terkenal sebagai pusat perdagangan, dan memiliki sedikit pengaruh keuangan pada pedagang kecil dan pasar tradisional. Pendirian minimarket dengan ide waralaba di setiap komunitas juga perlu dikendalikan untuk melindungi toko ritel dan pasar tradisional. usaha kecil lainnya yang tidak memiliki dukungan keuangan yang memadai (Alimudin *et al.*, 2019).

Fenomena tersebut menggambarkan bagaimana UMKM tumbuh, perusahaan produktif yang mendukung pembangunan mikro dan makro ekonomi Indonesia dan berdampak pada industri lain. Perbankan merupakan salah satu industri yang berdampak pada pertumbuhan UMKM karena perbankan memberikan modal operasional kepada UMKM (Alimudin *et al.*, 2019).

Sumber daya manusia, struktur manajerial yang buruk, dan ketidaktahuan akan kebijakan pemerintah menjadi kelemahan para pelaku UMKM di Indonesia. Teknologi harus dimanfaatkan untuk mengubah pola

transformasi UMKM konvensional menjadi profesional menjadi UMKM yang kompeten. Sinergi harus dibangun dengan menyatukan kinerja UMKM di satu lokasi. Kurangnya permodalan, keterampilan manajerial yang buruk, dan pemasaran yang tidak memadai adalah kelemahan yang harus diatasi oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan usahanya. Hal ini mengakibatkan persaingan yang kurang ideal, yang mempersempit dan membatasi wilayah operasi mereka (Alimudin *et al.*, 2019).

Komponen ekonomi yang paling signifikan dari suatu negara atau wilayah adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Indonesia tidak berbeda. Misalnya, menurut Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021, mayoritas perusahaan di Indonesia adalah UMKM, dan perusahaan multinasional relatif sedikit. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM pada Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp. 8.573,89 triliun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi negara Indonesia. 97 persen tenaga kerja dapat diserap oleh UMKM, dan mampu menarik hingga 60,42 persen dari seluruh investasi di Indonesia (www.kominfo.go.id diakses Senin, 27 September 2021 15:06 WIB). Salah satu pilar untuk mendorong kemajuan nasional adalah pengembangan UMKM. 15,9 juta UMKM, atau 24,9% dari total 64,2 juta pelaku UMKM, menggunakan platform online untuk mengiklankan produknya, menurut Kementerian Koperasi dan

Usaha Kecil Menengah (<https://www.beritasatu.com> dilihat pada Sabtu, 2 Oktober 2021 15:12 WIB).

Pengukuran kinerja sangat penting untuk operasi organisasi. Pengukuran kinerja adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk membandingkan hasil tugas yang diselesaikan oleh setiap pusat pertanggungjawaban dengan standar yang ditetapkan dalam sistem pengendalian manajemen organisasi bisnis (Nasution 2019). Menurut Widjaja (2018), pengukuran kinerja dapat dilihat melalui seberapa berhasil suatu organisasi menerapkan strategi dalam mengukur kemampuannya dalam menjalankan operasi.

Sebuah cara untuk membuat pandangan strategis perusahaan menjadi jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak dalam organisasi, terutama mereka yang akan membangun strategi perusahaan, dikembangkan sebagai ide manajemen oleh Robert Kaplan pada tahun 1992. Beberapa metode pengukuran berbasis strategi termasuk dalam *Balanced Scorecard* adalah perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan & Norton 1996). Manfaat penerapan *balanced scorecard* memberikan ukuran sebagai dasar perbaikan strategis, dan strategi tersebut dapat menghasilkan sistem informasi kinerja UMKM yang efektif (Alimudin *et al.*, 2019).

Temuan yang berbeda didukung oleh data empiris yang menunjukkan bagaimana perspektif keuangan mempengaruhi kinerja

UMKM. Perspektif keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, menurut penelitian Alimudin *et al.*, (2019), Herfina *et al.*, (2019) Dini (2019), Nasution (2019), Pratiwi & Kurniawati (2019), Kamal & Tresani (2019), Endang (2020). Berbeda dengan penelitian Ofurum, Afodigbueokwu, and Ezejiofor (2019) dan Saputri *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa perspektif keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Agar pelanggan merasa puas dengan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan, setiap klien harus diperlakukan secara adil, sesuai dengan perspektif pelanggan. Temuan penelitian Alimudin *et al.*, (2019) menunjukkan pentingnya perspektif pelanggan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian Ofurum, Afodigbueokwu, and Ezejiofor (2019), perspektif pelanggan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Dini (2019), Nasution (2019), Pratiwi & Kurniawati (2019), Endang (2020) menunjukan hasil bahwa perspektif pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Saputri *et al.*, (2021) dan Herfina *et al.*, (2019), yang menunjukkan bahwa perspektif pelanggan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, berbeda dari ini. Penelitian Retnaningsih *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh perspektif pelanggan.

Hingga produk siap didistribusikan ke klien, produk baru yang lebih berkualitas dibuat dengan penekanan pada proses bisnis internal.

Penelitian dari Endang (2020) dan Herfina *et al.*, (2019) perspektif proses bisnis internal memiliki dampak besar pada kinerja perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh Ofurum, Afodigbueokwu, dan Ezejiofor (2019) dan Tuan (2020). Perspektif proses bisnis internal menghasilkan hasil yang berdampak baik dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, menurut penelitian dari Nasution (2019), Dini (2019) dan Retnaningsih *et al.*, (2021). Bertentangan dengan penelitian Saputri *et al.*, (2021), yang berpendapat bahwa perspektif proses bisnis internal tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Sudut pandang tentang pertumbuhan dan pembelajaran menurut sudut pandang ini, organisasi bertujuan untuk menciptakan tujuan dan tolok ukur yang mendorong pertumbuhan dan pembelajaran. Tujuan dari sudut pandang pembelajaran dan pertumbuhan ini adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang terkait dengan tiga perspektif lainnya, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian Dini (2019), Endang (2020), Nasution (2019), Saputri *et al.*, (2021) dan Herfina *et al.*, (2019), Kamal & Tresani (2019), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Fatmawati (2018) yang menunjukkan bahwa perspektif pertumbuhan dan pembelajaran tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Fitriya (2014) Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jenis kelamin (pemilik laki-laki). Kinerja perusahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh gender (pemilik perempuan), hal ini berbeda dengan penelitian Kusnandar (2019) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Alimudin *et al.*, (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM, menjadi pokok bahasan penelitian replikasi ini.

Di Kabupaten Banyumas sudah banyak UMKM yang berkembang akan tetapi ada beberapa yang masih banyak masyarakat yang masih ragu untuk berwirausaha, kemampuan manajemen yang kurang dan keterampilan teknis yang belum memadai menjadi penyebab kurangnya perkembangan UMKM di Kabupaten Banyumas ([https://www.academia.edu/11564534/Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Banyumas](https://www.academia.edu/11564534/Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah_di_Kabupaten_Banyumas)). Menurut data UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah pada 14 Juli 2021, Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten dengan sektor UMKM lebih banyak dibandingkan kabupaten Purbalingga dan Cilacap. Hasil, penelitian ini dilakukan di sana. Sehingga Kabupaten Banyumas memadai untuk dilakukannya sebuah penelitian. Oleh karena itu saya menggunakan penelitian di Kabupaten Banyumas dengan judul **“Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif *Balanced***

Scorecard Terhadap Kinerja UMKM studi pada UMKM di Kabupaten Banyumas“.

B. Perumusan Masalah

Mengingat konteks masalah yang disebutkan di atas, rumusan studi tentang masalah ini adalah

1. Apakah perspektif keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
2. Apakah perspektif pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
3. Apakah perspektif proses bisnis internal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
4. Apakah perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
5. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja UMKM berdasarkan Gender.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, pada sektor UMKM di Kabupaten Banyumas yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyumas dengan menggunakan variabel *Balanced Scorecard* yang mempunyai empat perspektif yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan kinerja UMKM menjadi yang lebih efektif.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian di industri UMKM dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perspektif keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui apakah perspektif pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui apakah perspektif proses bisnis internal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui apakah perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja UMKM berdasarkan Gender.

Inilah manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

sebagai sumber data dan perincian bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi tambahan tentang analisis *balanced scorecard* untuk mendongkrak kinerja UMKM.

b. Manfaat Praktisi

- Manfaat bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki rencana kerja yang dapat terus beroperasi dan mengembangkan usahanya dalam menghadapi perubahan.

- Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar dalam meningkatkan UMKM khususnya di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan *balanced scorecard*.

- Manfaat bagi Peneliti

Mengenai penggunaan *balanced scorecard* untuk menilai kinerja UMKM, penelitian ini dapat memberikan informasi baru, pengetahuan baru, dan keahlian bagi peneliti.

